

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian (Noormaliya, 2015) adalah sumber data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tanpa melalui perantara. Data primer dalam penelitian ini meliputi jawaban dari responden yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2011) metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei berupa kuesioner, yaitu dengan cara memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Setiap kuisisioner yang didistribusikan kepada para responden disertai surat permohonan pengisian kuisisioner. Dalam surat permohonan pengisian kuisisioner dinyatakan identitas peneliti, tujuan penelitian, serta jaminan atas kerahasiaan responden.

Penyebaran kuisisioner dilakukan dengan mendatangi satu per satu responden, kemudian mengecek apakah sesuai kriteria kemudian menanyakan kesediaannya dalam mengisi kuisisioner. Prosedur ini penting untuk menjaga agar responden mengisi kuisisioner dengan sungguh-sungguh. Pada penelitian ini, responden menjawab kuisisioner dengan cara menceklis jawaban yang ada, di mana setiap item jawaban mengandung bobot nilai berdasarkan tanggapan responden tersebut. Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini menggunakan teknik skala *likert* atau skala sikap. Menurut Djaali (2008) skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Jawaban dari setiap instrumen dimana responden diminta untuk memilih jawaban yang paling

tepat dengan 1 macam alternatif jawaban sebagai berikut pada tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1

Tabel Skor Skala *Likert*

STS (Sangat Tidak Setuju)	TS (Tidak Setuju)	S (Setuju)	SS (Sangat Setuju)
1	2	3	4

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi yang dikaitkan dengan variabel yang diteliti yaitu pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Kota Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Kriteria penarikan sampel yang digunakan sebagai berikut:

- a. Para pegawai negeri sipil disemua bidang pada SKPD kota Bandar Lampung.
- b. Responden dalam penelitian ini adalah Kepala Bidang, Kepala Sub Bidang, Kepala Bagian, Kepala Sub Bagian dan Staff sehingga tiap SKPD ditetapkan secara *cluster sampling* sebanyak 5 orang yang menjadi responden.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini meliputi Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah. Informasi mengenai SIMDA di kota Bandar Lampung diharapkan akan mampu untuk memberikan suatu akses informasi dan juga pelayanan kepada masyarakat dengan efektif dan efisien. Berdasarkan adanya SIMDA itu mutlak diperlukan agar bisa menghasilkan informasi yang berkualitas, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan didalam lingkungan pemerintah dan juga terhadap pemberian pelayanan kepada masyarakat yang membutuhkan. (kabarberitalampung.com)

Menurut Mardiasmo (2002) Sistem Akuntansi Keuangan Daerah akan terus dikembangkan sehingga menghasilkan informasi akuntansi yang akurat seiring dengan tuntutan dilakukannya transparansi dan akuntabilitas terhadap lembaga-lembaga sektor publik.

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel Independen dalam penelitian ini meliputi:

a. Integrasi Organisasi

Menurut Kumorotomo (2007) Integrasi organisasi adalah pengelompokan beberapa orang dalam suatu wadah yang tersusun dengan baik untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran bersama dalam suatu jaringan informasi.

b. Kematangan Perencanaan Sistem Informasi

Menurut Chandarin & Indriantoro (1997) Konsep kematangan teknologi informasi digunakan untuk menentukan sejauh mana manajer menggunakan sistem informasi berbasis komputer dalam penerapan.

3.4.3 Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator
Kesuksesan program aplikasi sistem informasi manajemen daerah (Y)	Kematangan perencanaan	Pengembangan dan penerapan sistem informasi yang didukung oleh perencanaan yang matang mampu menjadi mediator atau penghubung antara berbagai keinginan dan kepentingan yang ada dalam organisasi. memiliki <i>road map</i> yang jelas akan mampu menjadi pegangan dalam mencapai kesuksesan implelementasi sistem informasi.
Integrasi organisasi (X1)	Kompleksitas	kompleksitas struktur organisasi (banyaknya unit kerja dan tugas). Tingkat rentan kendali. Bobot kewenangan. Bobot kewajiban. Bobot tanggungjawab. Tingkat pembagian pelayanan berdasarkan tempat (daerah/wilayah).

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel
(lanjutan)

Variabel	Dimensi	Indikator
	Formalisasi	<p>Tingkat kejelasan dan ketegasan “peraturan” mengenai pelaksanaan tugas masing-masing unit kerja dan bagaimana cara kerjasamanya.</p> <p>Tingkat kejelasan “prosedur kerja” secara praktis (langkah kerja yang berurutan secara logis dan terkait dalam pelaksanaan tugas masing-masing unit kerja).</p> <p>Tingkat kejelasan “kebijakan kerja” sehingga pejabat atau pegawai memperoleh kebebasan memutuskan menurut pendapat sendiri tanpa melanggar prinsip peraturan atau hukum yang berlaku dalam pelaksanaan tugas masing-masing unit kerja.</p>
	Sentralisasi	Tingkat keseimbangan antara sentralisasi dan desentralisasi.
Kematangan Perencanaan Sistem Informasi (X2)	Kematangan Pekerjaan	Kemampuan melakukan sesuatu (pengetahuan, kemampuan, pengalaman).
	Kematangan Psikologis	Kemauan dan motivasi untuk melakukan sesuatu (kepercayaan diri dan tanggung jawab).

3.5 Metode Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden, seperti jenis kelamin, umur responden, pekerjaan dan pendidikan terakhir responden yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan *SPSS v.20*. Statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama dan daftar demografi responden. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). (Ghozali, 2011).

2. Uji kualitas data

➤ Uji Validitas

Uji validitas dimasukkan untuk mengukur sejauh mana variabel yang digunakan benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam daftar pertanyaan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *pearson correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Apabila *pearson correlation* yang didapat memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05 atau $\text{sig.} < 0,05$ berarti data yang diperoleh adalah valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di atas 0,05 atau $\text{sig.} > 0,05$ maka data yang diperoleh adalah tidak valid (Ghozali, 2011).

➤ Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dapat dilakukan dengan melihat *cronbach's alpha*. Instrumen yang reliabel berarti bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$ (Ghozali, 2011). Instrumen yang reliabel belum tentu valid dan instrumen yang valid belum tentu reliabel, sehingga reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen (Sugiyono, 2011).

3. Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian yang dilakukan sebagai berikut:

a. Uji *Multikolinearitas*

Menurut Umar (2011) uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya varian *inflation factor (VIF)*.

$$VIF = 1 / Tolerance$$

(Sumber: Ghozali (2011))

Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ menunjukkan tidak terdapat multikolinieritas dalam penelitian tersebut.

b. Uji *Heterokedastisitas*

Linieritas fungsi regresi antara lain ditentukan oleh keseragaman perpencaran *varians residu* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji *heteroskedastisitas* merupakan alat untuk menguji keseragaman perpencaran *varians residu* tersebut. Dalam hal perpencaran *varians residu* seragam atau tetap disebut *homoskedastisitas*, sedangkan perpencaran *varians residu* yang seragam

dinamakan *heteroskedastisitas*. Dengan demikian regresi linear yang baik adalah regresi yang *varians* residunya *homoskedastisitas*.

c. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Jika signifikan yang dihasilkan $> 0,05$ maka distribusi datanya dikatakan normal. Sebaliknya jika signifikan yang dihasilkan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi secara normal.

3.6 Pengujian Hipotesis

a) Uji Adjusted R (Koefisien Determinan)

Untuk mendapatkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen, maka perlu diketahui *koefisien determinasi (Adjusted R Square)*. Jika *Adjusted R Square* adalah sebesar 1 berarti *fluktuasi* variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan *fluktuasi* dependen. Nilai *Adjusted R Square* berkisar hampir 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai *Adjusted R Square* semakin mendekati angka 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan *fluktuasi* variabel dependen.

b) Uji Kelayakan Model F

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak. Ketentuan yang digunakan dalam Uji F adalah sebagai berikut:

- ❖ Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
- ❖ Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar dari pada tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$), maka model tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.

- ❖ Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak. (Ghozali, 2011)

c) Uji Hipotesis t

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan uji t adalah sebagai berikut (Ghozali, 2011)

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, H_a diterima
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, H_a ditolak.

d) Analisis Regresi Berganda

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi berganda. analisis model estimasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kesuksesan Implementasi Program Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah

a : Konstanta

b : Koefisien

X1 : Integrasi Organisasi

X2 : Kematangan Perencanaan Sistem Informasi

e : *Error*

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa :

- a. Nilai konstanta mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu Integrasi Organisasi dan kematangan Perencanaan Sistem Informasi adalah nol.
- b. Koefisien Integrasi Organisasi mengindikasikan bahwa setiap peningkatan Integrasi Organisasi akan mengakibatkan peningkatan Implementasi SIMDA dengan asumsi variabel lain konstan.
- c. Koefisien Kematangan Perencanaan Sistem Informasi mengindikasikan bahwa setiap Kematangan Perencanaan Sistem Informasi, maka akan mengakibatkan peningkatan Implementasi SIMDA dengan asumsi variabel lain konstan.